

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyebaran nilai-nilai ajaran agama islam di Indonesia begitu berkembang di kalangan masyarakat yang disebut sebagai dakwah. Dakwah yang berarti mengajak, menyeru, atau memanggil umat manusia untuk lebih mengenal dan memahami serta mengimani ajaran agama islam. Penyebaran ajaran islam di kalangan ummat melalui bermacam-macam potensi keagamaan, baik formal maupun non formal, seperti lembaga dakwah, kelompok pengajian, serta yayasan pendidikan islam. Walaupun kemunculan lembaga-lembaga keislaman baik formal atau pun non formal dengan identitas yang berbeda-beda, namun mereka mempunyai tujuan yang relatif sama, yaitu untuk memberikan layanan pembinaan, bimbingan, dan pembelajaran agama islam kepada remaja dan masyarakat.¹

Akhlak merupakan aspek yang menjadi dasar pada diri manusia, tanpa memiliki akhlak manusia bisa saja seperti hewan yang tidak memiliki nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan. Oleh sebab itu Rasulullah saw hadir ke dunia tidak lain hanya untuk memperbaiki akhlak manusia. Akhlak adalah sebagai tolak ukur untuk menempatkan manusia pada derajat paling tertinggi. Seberapa besar ilmu pengetahuan seseorang tanpa didasari dengan akhlak, maka tidak ada apa-apanya. Membina akhlak memanglah sulit, proses mendidik, membina dan melatihnya di perlukan upaya yang optimal. Tumbuhnya akhlak yang baik tentu menjadi dambaan

¹Jamaludin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (surabaya: Percetakan Ofset Indah,1993), 23.

setiap manusia, karena sikap yang baik adalah cerminan sebagaimana di contohkan oleh Rasulullah saw, beliau tidak pernah menyuruh sesuatu hal tanpa ia sendiri mencontohkannya kepada para sahabat. Artinya tidak sekedar berbicara tetapi mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²

Perkembangan zaman membuat remaja masjid sebagai suatu organisasi yang layak untuk dikembangkan dan dipertahankan. Karena salah satu fungsinya dapat mengorganisir kegiatan dakwah serta membina akhlak dan pendidikan, masjid sebagai sentral dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.³

Untuk mengarahkan remaja ke hal yang lebih positif, bimbingan dan pendidikan agama begitu penting. Bimbingan dan pendidikan agama bagi remaja adalah dengan memperhatikan remaja sebagai bagian keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Ikatan remaja masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang di perankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, dalam bentuk pembinaan akhlak remaja⁴

Karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap aturan islam sehingga menyebabkan tidak diterapkannya beberapa nilai-nilai keagamaan di dalam

²Imam Tabroni, "Peran Kyai Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa", Jurnal Pendidikan, Sains Sosial Dan Agama, vol 7, no 2 (desember, 2021), 108.

³Nova Yanti, "Peran Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasi." Indonesia Journal of Social Science Education (IJSSE), vol 2, no. 2 (Juli,2020), 199-200.

⁴Agustriawan, "Peran Remaja Mesjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manarong Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng" skripsi, (Sulawesi Selatan: Univesitas Muhammadiyah Makasar, 2019).

kehidupan bermasyarakat, salah satunya adalah pergaulan remaja bebas. Remaja yang ada didesa tersebut terpengaruh dengan budaya barat hari ini, seperti fashion, fun, food, film, dan termasuk juga pergaulan bebas. Para remaja tidak lagi di ikat dengan nilai-nilai keagamaan sehingga mereka bebas melakukan hal-hal yang mereka anggap benar walaupun perbuatan mereka bertentangan dengan aturan Islam. Satu kasus yang paling banyak terjadi adalah budaya pacaran. Para remaja memahami bahwa ketika mereka tidak punya pasangan maka hal ini adalah sesuatu yang memalukan karena akan dianggap sebagai remaja yang ketinggalan zaman, kurang *update*, dianggap sebagai suatu kekurangan karena tidak mampu mengikuti zaman modern ini.

Padahal sebenarnya di dalam islam jelas bahwa aktivitas pacaran adalah suatu hal yang hukumnya adalah haram apapun alasan yang melatar belakangi aktivitas tersebut maka tetap saja haram. Begitu juga dengan tanggapan masyarakat terhadap pergaulan remaja yang menganggap bahwa pacaran adalah sesuatu yang biasa saja dan tidak terlalu di permasalahan, padahal sebenarnya ini adalah sesuatu keharaman dan akan menjadi bahaya yang besar untuk kedepannya jika hal ini dibiarkan terjadi. Kemungkinan yang akan muncul adalah banyaknya remaja perempuan yang hamil diluar nikah, pernikahan di usia dini, putus sekolah.⁵

Sehingga pemahaman tentang akhlaknya kurang dalam kemandirian intelektual, moral dan kepribadian remaja dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di desa ini maka diharapkan dengan terbinanya remaja melalui

⁵Asri agustiani, Wirana atqia, “*Pengaruh Pacacran Terhadap Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah Karanganyar*”, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, vol.3, no. 3, (November 2021), 318.

pembinaan remaja masjid An-nur dapat meningkatkan keaktifan remaja dan memberikan peran mereka untuk masyarakat di desan hasang.

Remaja masjid adalah organisasi yang merupakan sekelompok manusia yang mempunyai potensi, masjid menjadi salah satu wadah perkumpulan remaja muslim sebagai tempat aktivitasnya, mesjid juga menjadi tempat bagi para remaja muslim dalam mengkaji islam dan mendakwahkan islam di kalangan masyarakat. Maka dari itu masyarakat juga menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan masjid.⁶

Pada dasarnya kegiatan remaja masjid Desa Hasang, Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah kegiatan yang bergerak di bidang keagamaan, seperti melaksanakan hari-hari besar Islam, wirit, kajian islam dan beberapa kegiatan-kegiatan agama lainnya, karena pendidikan agama sangat penting dalam pendidikan moral dan mental. Remaja yang belum memiliki kemampuan mengenai keagamaan. Hal ini di sebabkan karena pengaruh pergaulan zaman sekarang yang disibukkan dengan aktivitas remaja yang sangat jauh dari nilai-nilai agama seperti pergaulan bebas, budaya pacaran, pengaruh sosial media yang tidak baik yang sangat mempengaruhi aktivitas remaja sehari-hari. Hal ini yang menghambat para remaja mempelajari agama lebih dalam lagi, maka dari itu remaja masjid adalah wadah yang penting untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait agama islam.

⁶Aslati, el, al, "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjidm" (*Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat*), Jurnal Masyarakat Madani, vol. 3, no. 2, (Desember 2018), 5.

Kondisi lokasi penelitian di desa ini tempatnya muda di jangkau memiliki remaja yang banyak dan mayoritas penduduk di desa ini muslim semua dan kebetulan di desa ini ada oraganisasi remaja mesjid yang begitu aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan desa ini juga dalam proses pembangunan sarana dan prasarana untuk masyarakat nya.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti Peran Remaja Masjid An-Nur dalam membina akhlak hubungan antar remaja di Desa Hasang di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara harus memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya mengikuti kajian islam, agar dapat menjadi bekal bagi dirinya beserta keluarganya. Dengan adanya program remaja masjid ini, remaja di desa ini terhindar dari perkumpulan yang tidak berfaedah. Hal ini di sebabkan karena kurangnya pemahaman islam yang ada pada remaja. Maka dari itu program kajian islam seperti majelis ta'lim atau lembaga pendidikan non formal mengarahkan remaja agar menyadari pentingnya memahami nilai-nilai ajaran agama islam. Kesadaran agama adalah bagian atau segi agama yang hadir dan terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui instropeksi atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dari aktifitas agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang di hasilkan oleh tindakan atau amaliah.

Untuk mengarahkan tingkah laku akhlak remaja maka diperlukan wadah seperti remaja masjid sebagai wadah untuk membuat kegiatan remaja yang sedikit banyaknya merubah pemikiran dan tingkah laku remaja yang cenderung mudah di pengaruhi lingkungan dan media massa. Melalui remaja masjid remaja di desa ini dikenalkan bagaimana membina diri berdasarkan nilai-nilai keislaman,

menanamkan sifat cinta kepada agama, serta tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Keadaan seperti inilah yang di inginkan kepala desa dan warga desa hasang kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhanbatu utara. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara langsung bagaimana peran remaja masjid dalam membina akhlak remaja di desa hasang. Maka penelitian ini di beri judul “ **Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Membina Akhlak Hubungan Antar Remaja Di Desa Hasang Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Apa saja program kerja yang dilakukan remaja masjid An-Nur dalam membina akhlak hubungan antara remaja di Desa Hasang Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Bagaimana peran remaja masjid An-Nur dalam membina akhlak Hubungan antar remaja di Desa Hasang Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Bagaimana pengaruh remaja masjid An-Nur dalam membina akhlak hubungan antar remaja di Desa Hasang Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja program kerja yang dilakukan remaja masjid An-Nur dalam membina akhlak hubungan antar remaja masjid di Desa Hasang Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran remaja masjid An- Nur dalam membina akhlak hubungan antar remaja di desa Hasang Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk Mengetahui bagaimana pengaruh pemberdayaan remaja masjid An-Nur Dalam Membina akhlak hubungan antar remaja di Desa Hasang Di Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Batasan Istilah

Ada beberapa istilah kunci yang perlu diberi batasan sebagai pokok bahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dengan peran adalah untuk kepentingan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.⁷
2. Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah pemebinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemesjidan, keislaman, keilmuaan,

⁷Soerjono suekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers 2009), 20.

keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka dibawah pembinaan pengurus masjid dan perangkat desa.⁸

3. Membina berasal dari kata bina, membina adalah mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dalam membangun.⁹
4. Akhlak adalah kondisi jiwa yang menimbulkan perbuatan atau prilaku secara spontan. Orang yang memiliki mental penolong, ketika melihat kesulitan-kesulitan yang di alami orang lain, akan memberikan pertolongan spontan. Jadi akhlak menunjukkan pada hubungan sikap batin dan prilaku seacara konsisten.¹⁰
5. Remaja adalah mereka yang mengalami Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 33.masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara usia 12-13 tahun hingga usia 20-an, perubahan yang terjadi termasuk drastis pada semua aspek perkembangannya yaitu meliputi perkembangan fisik, kognitif, kepribadian, dan sosial.¹¹
6. Penjelasan judul secara keseluruhan menurut penulis Peran Remaja Masjid An-Nur dalam membina akhlak remaja di Desa Hasang di perankan oleh beberapa orang yang berkerjasama dengan masyarakat dalam memahami keagamaan untuk mencapai suatu tujuan.

⁸Nabed Nuwairah, “Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja”, Jurnal Al- Hiwar, vol. 3, no. 6, (Juli-Desember, 2015), 10.

⁹A. Mangunhardjana, Pembina: Arti dan Metodenya, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 12.

¹⁰ Muhammad Afif Bahaf, *Akhlak Tasawuf*, (Banten: A-Empat, 2015), 1.

¹¹Syamsu yusup LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 33.

E. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan masalah maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan tentang peran remaja masjid dalam membina akhlak hubungan antar remaja.
- b. penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan bacaan atau referensi secara umum bagi mahasiswa maupun dikalangan masyarakat luas pada umumnya.

2. Manfaat praktis:

- a. Penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan masukan dalam hal peran remaja masjid dalam membina akhlak hubungan antar remaja di desa Hasang.
- b. Bagi mahasiswa hasil penelitian hendaknya dapat dijadikan sebagai pengembangan pembelajaran mengenai peran remaja masjid dalam membina akhlak hubungan antar remaja sehingga dapat diharapkan menjadi bekal ketika terjun ke kalangan masyarakat.
- c. Bagi masyarakat hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai informasi dalam memahami peran remaja masjid dalam membina akhlak hubungan antar remaja di desa hasang.
- d. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dapat dijadikan sumber referensi untuk tamabahan memperluas ilmu, kemungkinan dapat dijadikan sebagai acuan langkah yang di ambil oleh peneliti selanjutnya.

- e. Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri untuk melanjutkan penelitian membuat skripsi nantinya bagi siapa saja yang nantinya membaca poposal ini. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mempermudah bagi siapa saja nantinya yang ingin mengkaji atau meneliti tentang peran remaja masjid an- nur dalam membina akhlak hubungan antar remaja di desa hasang kecamatan kualuh selatan kabupaten labuhanbatu utara.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembuatan karya ilmiah. Maka dari itu di susunlah sistematika penulisan dengan baik. Adapun sistematika penulisan proposal, sebagai berikut:

BAB I berisikan tentang bagian Pendahuluan. Bagian ini dipaparkan Latar Belakang Masalah yang menggambarkan sekilas tentang Peran Remaja Masjid an- nur dalam membina akhlak hubungan antar remaja. Setelah Latar Belakang Masalah selanjutnya di jelaskan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Istilah, Manfaat Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II mengemukakan mengenai tentang teori yang melandasi pembahasan penelitian yang di peroleh melalui kepustakaan, Bab ini akan di uraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan Peran Remaja Masjid An-Nur Dalam Membina Akhlak hubungan antar remaja.

BAB III meliputi Metodologi Penelitian, yang meliputi lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV ini memuat Hasil Penelitian yang diperoleh dari lapangan kemudian narasi atau wawancara yang dilakukan serta dibarengi dengan usulan atau pembatasan terhadap penemuan-penemuan lapangan.

BAB V yaitu penutup. Berisikan kesimpulan akhir dan saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

